

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DENGAN KEJADIAN
PENYAKIT KUSTA
(Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kabupaten Sampang
Tahun 2018)**

Aning Hidayatun N¹, Nur Haidah², A.T Diana Nerawati³

Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
Program Studi D-IV Jurusan Kesehatan Lingkungan
Email : aninghidayatunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki kasus kusta baru paling banyak di Indonesia. Dilihat dari rata-rata prevalensi/10.000 penduduk kabupaten Sampang menduduki peringkat tertinggi penyakit kusta di Jawa Timur. Karakteristik individu dengan kusta yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, personal hygiene dan status gizi diyakini berhubungan dengan kejadian kusta. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu dengan kejadian penyakit kusta di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kabupaten Sampang.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *case control*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 orang dengan besar sampel sebanyak 26 orang kelompok kasus dan 26 orang kelompok kontrol. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Regresi Logistik*.

Hasil analisis bivariat adanya hubungan antara karakteristik individu dengan kejadian penyakit kusta yaitu jenis kelamin ($pvalue = 0,001$) tingkat pendidikan ($pvalue = 0,001$) tingkat pengetahuan ($pvalue = 0,012$) personal hygiene ($pvalue = 0,006$) status gizi ($pvalue = 0,010$). Sedangkan yang tidak berhubungan adalah umur ($pvalue = 1,000$). Hasil analisis multivariat yang bermakna ($pvalue < 0,05$) yaitu jenis kelamin ($pvalue = 0,005$), tingkat pendidikan ($pvalue = 0,012$) dan personal hygiene ($pvalue = 0,039$).

Kesimpulannya jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, personal hygiene dan status gizi berhubungan dengan kejadian penyakit kusta, sedangkan umur tidak ada hubungan dengan kejadian kusta. Variabel yang paling berpengaruh adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan dan personal hygiene. Disarankan untuk membuat prioritas dalam meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang pengendalian penyakit kusta. Bekerjasama dengan lintas program dan lintas sektor, serta meningkatkan motivasi masyarakat untuk hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kata kunci : Kusta, karakteristik individu

RELATIONSHIP BETWEEN INDIVIDUAL CHARACTERISTICS AND LEPROSY DISEASE

(Case Study in Tanjung Puskesmas Sampang District Work Area 2018)

Aning Hidayatun N¹, Nur Haidah², AT Diana Nerawati³

Ministry of Health RI
Health Ministry Polytechnic Surabaya
D-IV Study Program Environmental Health Department
Email: aninghidayatunnisa@gmail.com

ABSTRACT

East Java is the province that has the most new leprosy cases in Indonesia. Judging from the average prevalence / 10,000 population of Sampang district, it is ranked highest in leprosy in East Java. Characteristics of individuals with leprosy, namely gender, age, level of education, level of knowledge, personal hygiene and nutritional status are believed to be related to the incidence of leprosy. The purpose of this study was to determine the relationship between individual characteristics and the incidence of leprosy in the Tanjung Puskesmas work area in Sampang Regency.

This research is an analytic observational study with design *case control*. Data collection was carried out by interview. The population in this study were 28 people with a sample size of 26 cases and 26 control groups. The data obtained were analyzed using test *Logistic Regression*.

The result of bivariate analysis is the relationship between individual characteristics and leprosy incidence, namely gender (ρ value = 0.001) level of education (ρ value = 0.001) level of knowledge (ρ value = 0.012) personal hygiene (ρ value = 0.006) nutritional status (ρ value = 0.010). Whereas the unrelated is age (ρ value = 1,000). The results of multivariate analysis were significant (ρ value <0.05), namely sex (ρ value = 0.005), level of education (ρ value = 0.012) and personal hygiene (ρ value = 0.039).

In conclusion, gender, level of education, level of knowledge, personal hygiene and nutritional status are related to the incidence of leprosy, while age is not related to the incidence of leprosy. The most influential variables are gender, level of education and personal hygiene. It is recommended to make a priority in improving health education about leprosy control. Collaborate with cross programs and across sectors, and increase community motivation for clean and healthy living (PHBS).

Keywords: Leprosy, individual characteristics